



**GAMBARAN UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN VIRUS
COVID-19 DI DESA BLEDERAN KECAMATAN
MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO**

ARTIKEL

**Disusun Oleh :
BUDI DEWI SALFANA
NIM. 020117A011**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul :

**GAMBARAN UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN VIRUS COVID-19
DI DESA BLEDERAN KECAMATAN MOJOTENGAH
KABUPATEN WONOSOBO**

Disusun oleh :

BUDI DEWI SALFANA

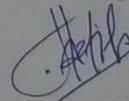
NIM. 020117A011

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi,
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Maret 2021

Pembimbing



Kartika Dian Perfiwi, S.K.M., M.Kes
NIDN. 0631039202

Gambaran Upaya Pencegahan Penularan Virus COVID-19 di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Budi Dewi Salfana ¹⁾, Kartika Dian Pertiwi ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo

²⁾ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo

Email: budidewi.salfana@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru, ditemukan tahun 2019 yang dikenal Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Desa Blederan, pada Oktober 2020 sebanyak 11 orang dinyatakan positif COVID-19. Salah satu upaya untuk menekan COVID-19 dengan melakukan pencegahan penularan virus COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Upaya Pencegahan Penularan Virus COVID-19. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 329 responden dengan menggunakan *quota sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan COVID-19 dan upaya pencegahan virus COVID-19 yang meliputi, penggunaan masker, penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun dan penerapan jaga jarak. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil analisis univariat didapatkan upaya pencegahan virus COVID-19 berdasarkan perilaku penggunaan masker kategori baik sebanyak 168 orang (51,1%), perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun kategori baik sebanyak 175 orang (53,2%) dan perilaku jaga jarak kategori baik sebanyak 214 orang (65,0%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden memiliki perilaku yang baik dalam upaya pencegahan virus COVID-19, dan diharapkan masyarakat selalu meningkatkan pencegahan virus COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19, perilaku pencegahan, masyarakat

**Overview of Efforts to Prevent The Transmission of COVID-19 Virus in
Blederan Village Mojotengah District Wonosobo Regency**

Budi Dewi Salfana ¹⁾, Kartika Dian Pertiwi ²⁾

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo

Email: budidewi.salfana@gmail.com

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by a new type of coronavirus, discovered in 2019 known as Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Blederan Village, in October 2020 as many as 11 people were declared positive for COVID-19. One of the efforts to reduce COVID-19 by preventing the transmission of the COVID-19 virus. The purpose of this study is to find out an overview of efforts to prevent the transmission of the COVID-19 virus. The design of this research is descriptive quantitative using Cross Sectional approach. The sample of this study amounted to 329 respondents using quota sampling. Variables in this study are knowledge of COVID-19 and COVID-19 virus prevention efforts including, the use of masks, the application of HandWashing Using Soap and the application of distance keeping. This research instrument uses questionnaires. Data analysis using univariate analysis. The results of the univariate analysis obtained efforts to prevent the COVID-19 virus based on the behavior of the use of masks in good categories as many as 168 people (51.1%), HandWashing behavior Using Soap good category as many as 175 people (53.2%) and good category distance keeping behavior as many as 214 people (65.0%). In this study, it can be concluded that respondents have good behavior in efforts to prevent the COVID-19 virus, and it is expected that the public will always improve the prevention of the COVID-19 virus.

Keywords: COVID-19, Preventive behavior, Community

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. COVID-19 telah ditetapkan WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan penyebab yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini semakin meningkat hingga 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui penyebab dari penyakit tersebut, yaitu jenis baru coronavirus atau yang disebut sebagai novel coronavirus (Kemenkes RI, 2020).

COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru, ditemukan tahun 2019 yang dikenal Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus ini memiliki ukuran sangat kecil (120-160 nm) utamanya menginfeksi hewan termasuk kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia telah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran dapat terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui percikan ludah atau droplet yang keluar saat bersin dan batuk (Han Y, 2020). Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), tanda dan gejala umum COVID-19 antara lain demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi terjadi 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pasien COVID-19 dengan infeksi berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada sebagian besar kasus yang dilaporkan tanda dan gejala klinis paling banyak adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami sesak nafas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Kasus COVID-19 di dunia setiap harinya selalu mengalami kenaikan. berdasarkan sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes tanggal 15 September 2020 jumlah kasus positif virus COVID-19 di dunia tercatat 29.155.581 orang dengan jumlah kasus kematian karena virus COVID-19 tercatat 926.544 orang (CFR 3,2%).

Berdasarkan sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes update sebaran kasus COVID-19 pertanggal 15 September 2020 jumlah kasus positif virus COVID-19 di Indonesia tercatat 225.030 dengan jumlah pembaharuan 3.507 kasus. Total kasus sembuh tercatat 161.065 orang, kasus kematian tercatat 8.965 orang dan kasus suspek yang masih dipantau sebanyak 99.634 orang yang tersebar di 34 Provinsi dan 493 Kabupaten/Kota. Berdasarkan data kasus COVID-19 dari WHO dan PHEOC Kemenkes petanggal 15 September 2020 di Jawa Tengah kasus positif COVID-19 sebanyak 18.111 kasus dan kasus kematian akibat COVID-19 sebanyak 1.165 kasus. Pada 15 September 2020 total kasus positif COVID-19 di Kabupaten Wonosobo tercatat 418 kasus, kasus kematian karena positif COVID-19 tercatat 5 kasus dan kasus sembuh tercatat 199 yang tersebar di 15 Kecamatan, Kecamatan Mojotengah menduduki posisi ke-6 dengan kasus positif COVID-19 sebanyak 29 orang (Pusat Informasi COVID-19 Kabupaten Wonosobo, 2020).

Penetapan kasus atau istilah medisnya adalah pemeriksaan diagnosis COVID-19 dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) yang dikenal luas dengan sebutan swab. Penatalaksanaan pasien dengan COVID-19 meliputi pemberian terapi definitive (etiologi), pemberian obat simptomatik sesuai gejala pasien dan terapi suportif untuk mendukung pengobatan lain dan meningkatkan sistem imun tubuh (Susilo dkk,2020). Pencegahan terbaik penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), memakai masker dan menjaga jarak ataupun *physical distancing* serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kader Desa Blederan, diketahui pada Oktober 2020 kasus positif COVID-19 sebanyak 11 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 2 orang meninggal. Adanya kejadian ini maka semakin di tingkatkannya program pencegahan COVID-19 di Desa Blederan meliputi memakai masker, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan jaga jarak. Namun kesadaran masyarakat mengenai penerapan program 3M masih sangat minim dilihat dari fenomena di Desa Blederan masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan perilaku

penecagahan penluruan COVID-19 dengan baik, masih ada masyarakat yang tidak patuh atau tidak memakai masker pada saat keluar rumah dan masih ada masyarakat yang menganggap penggunaan masker tidak membantu dalam usaha untuk memutus rantai penularan COVID-19. Masih ada beberapa masyarakat belum menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar hal ini karena kurangnya sarana cuci tangan. Masih ada masyarakat yang berkumpul tanpa menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah seperti ketika berkumpul tidak menjaga jarak minimal 1 meter, karena jaga jarak dianggap kebiasaan baru yang sulit dilakukan karena menyadari manusia adalah mahluk sosial.

Perilaku baru yang terbentuk pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Dalam hal ini pengetahuan dan pemahamam yang baik sangat dibutuhkan dari seluruh pihak terutama masyarakat dalam upaya pemutusan persebaran penyakit Covid-19. Pengetahuan dan sikap akan sangat mempengaruhi masyarakat dalam berperilaku yang menjadi titik sasaran dalam pemberian informasi yang mendidik dengan metode yang lebih memberikan inovasi (Lina dan Marni, 2020).

Berdasarkan data kasus pandemi COVID-19 yang masih tinggi, meskipun telah dilakukan berbagai upaya pencegahan namun masih ada masyarakat yang terkena virus COVID-19. Maka perlu dilakukan identifikasi gambaran upaya pencegahan penularan virus COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Upaya Pencegahan Penularan Virus COVID-19 di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Blederan Kecamatan Mojotengah yang berusia 15 - 55 tahun sebanyak 1839 jiwa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 329 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling dalam penelitian

ini adalah *quota sampling* atau sampel kuota (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan COVID-19 dan upaya pencegahan COVID-19 yang meliputi, penggunaan masker, penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun dan penerapan jaga jarak. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data di analisis secara univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat dilakukan dengan menyajikan distribusi data frekuensi dan persentase dalam bentuk tabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - laki	163	49,5
Perempuan	166	50,5
Total	329	100
Usia		
12 – 16 tahun	10	3,0
17 – 25 tahun	106	32,2
26 – 35 tahun	88	26,7
36 – 45 tahun	80	24,3
46 – 55 tahun	45	13,7
Total	329	100
Pendidikan Terakhir		
SD	71	21,6
SMP	94	28,6
SMA	123	37,4
PERGURUAN TINGGI	41	12,5
Total	329	100
Pekerjaan		
Perangkat Desa	3	0,9
Buruh	93	28,3
IRT (Ibu Rumah Tangga)	61	18,6
Wirausaha	56	17,0
Perawat	2	0,6
PNS	2	0,6
Pedagang	23	7,0
Pelajar	32	9,7

Mahasiswa	23	7,0
Guru	10	3,0
Petani	11	3,3
Tidak/Belum Bekerja	13	4,0
Total	329	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden penelitian ini yaitu masyarakat desa Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo dengan jenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 163 orang (49,5%), jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 166 orang (50,5%).

Berdasarkan kategori usia dengan jumlah responden sebanyak 329 orang, responden berusia 12-16 tahun sebanyak 10 orang (3,0%), responden berusia 17-25 tahun sebanyak 106 orang (32,2%), responden berusia 26-35 tahun sebanyak 88 orang (26,7%), responden berusia 36-45 tahun sebanyak 80 (24,3%) dan responden berusia 46-55 tahun sebanyak 45 orang (13,7%).

Berdasarkan kategori pendidikan terakhir dengan jumlah responden sebanyak 329 orang, responden pendidikan terakhir SD sebanyak 71 orang (21,6%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 94 (28,6%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 123 (37,4%) dan perguruan tinggi sebanyak 41 orang (12,5%).

Berdasarkan kategori pekerjaan dengan jumlah responden sebanyak 329 orang, responden bekerja sebagai perangkat desa sebanyak 3 orang (0,9%), buruh sebanyak 93 orang (28,3%), IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 61 orang (18,6%), wirausaha sebanyak 56 orang (17,0%), perawat sebanyak 2 orang (0,6%), PNS sebanyak 2 orang (0,6%), pedagang sebanyak 23 orang (7,0%), pelajar sebanyak 32 orang (9,7%), mahasiswa sebanyak 23 orang (7,0%), guru sebanyak 10 orang (3,0%), petani sebanyak 11 orang (3,3%) dan tidak/belum bekerja sebanyak 13 orang (4,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pencegahan Virus COVID-19

Pencegahan Virus COVID-19	Frekuensi	Presentase (%)
Penggunaan Masker		
Buruk	161	48,9
Baik	168	51,1
Total	329	100
Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun		
Buruk	154	46,8
Baik	175	53,2
Total	329	100
Penerapan Jaga Jarak		
Buruk	115	35,0
Baik	214	65,0
Total	329	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa upaya pencegahan virus COVID-19 dengan penggunaan masker kategori buruk sebanyak 161 orang (48,9%) sedangkan masyarakat yang memiliki perilaku penggunaan masker kategori baik sebanyak 168 orang (51,1%).

Berdasarkan upaya pencegahan virus COVID-19 dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun kategori buruk sebanyak 154 orang (46,8%) sedangkan masyarakat yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun kategori baik sebanyak 175 orang (53,2%).

Berdasarkan upaya pencegahan virus COVID-19 dengan penerapan jaga jarak kategori buruk sebanyak 115 orang (35,0%) sedangkan masyarakat yang menerapkan perilaku jaga jarak kategori baik sebanyak 214 orang (65,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Item Pertanyaan Penggunaan Masker

Item Penggunaan Masker	Kebiasaan			
	Tidak Pernah	Kadang – Kadang	Sering	Selalu
1. Menggunakan masker ketika keluar rumah	0 (0%)	3 (0,9)	30 (9,1)	296 (90,0%)
2. Menggunakan masker dengan benar	0 (0%)	3 (0,9%)	32 (9,7%)	294 (89,4%)

3. Mengganti masker setiap 4 jam	13 (4,0)	162 (49,2)	133 (40,4)	21 (6,4)
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan masker	0 (0%)	69 (21,0%)	178 (54,1%)	82 (24,9%)
5. Melepas masker dari bagian tali terlebih dahulu	0 (0%)	38 (11,6%)	160 (48,6%)	131 (39,8%)
6. Apabila masker kotor, rusak mengganti dengan masker yang baru	0 (0%)	8 (2,4%)	37 (11,2%)	284 (86,3%)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Blederan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo sebagian besar masyarakatnya memiliki perilaku penggunaan masker yang baik. Item penggunaan masker terdiri dari 6 item pernyataan, yaitu item menggunakan masker ketika keluar rumah dengan rata-rata responden menjawab selalu sebanyak 296 orang (90,0%). Item menggunakan masker dengan benar rata-rata menjawab selalu sebanyak 294 orang (89,4%). Item mengganti masker setiap 4 jam sekali responden menjawab kadang-kadang sebanyak 162 orang (49,2%) dan menjawab sering sebanyak 133 orang (40,4%). Item mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan masker responden menjawab sering sebanyak 178 orang (54,1%) dan responden menjawab selalu 82 orang (24,9%). Item melepas masker dari bagian tali terlebih dahulu responden menjawab sering sebanyak 160 orang (48,6%) dan responden menjawab selalu sebanyak 131 orang (39,8%). Item mengganti masker apabila rusak atau kotor, responden menjawab selalu sebanyak 284 orang (86,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Item Pertanyaan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun

Item Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun	Kebiasaan			
	Tidak Pernah	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
1. Mencuci tangan setelah dan sebelum berpergian	0 (0%)	7 (2,1%)	79 (24,0%)	243 (73,9%)
2. Mencuci tangan setelah menyentuh barang di tempat umum	0 (0%)	29 (8,8%)	120 (36,5%)	180 (54,7%)
3. Mencuci tangan dengan menerapkan 6 langkah cuci tangan	4 (1,2%)	95 (28,9%)	154 (46,8%)	76 (23,1%)
4. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir	0 (0%)	1 (0,3%)	38 (11,6%)	290 (88,1%)
5. Mencuci tangan sebelum menyentuh wajah	3 (0,9%)	38 (11,6%)	169 (51,4%)	119 (36,2%)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Blederan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo sebagian besar masyarakat memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik. Item cuci tangan pakai sabun terdiri dari 5 item pernyataan. Item mencuci tangan setelah dan sebelum bepergian responden selalu melaksanakan sebanyak 243 orang (73,9%), sering melaksanakan sebanyak 79 orang (24,0%) dan menjawab kadang-kadang 7 orang (2,1%). Item mencuci tangan setelah menyentuh barang di tempat umum responden selalu melaksanakan sebanyak 180 orang (54,7%), sering melaksanakan sebanyak 120 orang (36,5%) namun masih ada yang menjawab kadang-kadang sebanyak 29 orang (8,8%). Item mencuci tangan dengan menerapkan 6 langkah cuci tangan responden sering melaksanakan sebanyak 154 orang (46,8%) namun masih ada responden yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan sebanyak 95 orang (28,9%) dan tidak pernah melaksanakan sebanyak 4 orang (1,2%). Item mencuci tangan menggunakan air mengalir

responden selalu melaksanakan sebanyak 290 orang (88,1%) dan sering melaksanakan sebanyak 38 orang (11,6%). Item mencuci tangan sebelum menyentuh wajah responden selalu melaksanakan sebanyak 119 orang (36,2%), responden sering melaksanakan sebanyak 169 orang (51,4%) namun masih ada yang menjawab kadang-kadang sebanyak 38 orang (11,6%) dan menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang (0,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Item Pertanyaan Penerapan Jaga Jarak

Item Penerapan Jaga Jarak	Jawaban			
	Tidak		Ya	
	F	%	F	%
1. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain	20	6,1	309	93,3
2. Mematuhi perintah jaga jarak di tempat umum	3	0,9	326	99,1
3. Menghindari kerumunan Ketika di luar rumah	23	7,0	306	93,0
4. Menghindari kontak fisik dengan orang lain seperti berjabat tangan	98	29,8	231	70,2

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Blederan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo sebagian besar masyarakat memiliki perilaku penerapan jaga jarak yang baik, hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa banyak responden yang menjawab ya dalam penerapan jaga jarak. Item perilaku penerapan jaga jarak terdiri dari 4 item pernyataan. Item menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain responden menjawab tidak sebanyak 20 orang (6,1%) dan responden menjawab ya 309 orang (93,3%). Item mematuhi perintah jaga jarak di tempat umum responden menjawab tidak sebanyak 3 orang (0,9%) dan responden menjawab ya sebanyak 326 orang (99,1%). Item menghindari kerumunan ketika di luar rumah menjawab tidak sebanyak 23 orang (7,0%) dan responden menjawab ya sebanyak 306 orang (93,0%). Item menghindari kontak fisik dengan orang lain responden menjawab tidak

sebanyak 98 orang (29,8%) dan responden menjawab ya sebanyak 231 orang (70,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan COVID-19 Berdasarkan Perilaku Pencegahan COVID-19

Pengetahuan COVID-19	Perilaku Pencegahan COVID-19				Total	
	Buruk		Baik		F	%
	F	%	f	%		
Kurang	28	68,3	13	31,7	41	100
Baik	135	46,9	153	53,1	288	100
Total	163	49,5	166	50,5	329	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa responden di Desa Blederan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 kategori buruk sebanyak 28 orang (68,3%) sedangkan perilaku pencegahan COVID-19 kategori baik sebanyak 13 orang (31,7%). Responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pencegahan COVID-19 kategori buruk sebanyak 135 orang (46,9%) sedangkan perilaku pencegahan COVID-19 kategori baik sebanyak 153 orang (53,1%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan COVID-19 Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Perilaku Pencegahan COVID-19				Total	
	Buruk		Baik		F	%
	F	%	F	%		
Remaja Awal	1	10,0	9	90,0	10	100
Remaja Akhir	42	39,6	64	60,4	106	100
Dewasa Awal	53	60,2	35	39,8	88	100
Dewasa Akhir	43	53,8	37	46,2	80	100
Lansia Awal	24	53,3	21	46,7	45	100
Total	163	49,5	166	50,5	329	100

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa responden di Desa Blederan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo pada kategori

remaja awal (12-16 tahun) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori buruk sebanyak 1 orang (10,0%) dan kategori baik sebanyak 9 orang (90,0%). Remaja akhir (17-25 tahun) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori buruk sebanyak 42 orang (39,6%) dan kategori baik sebanyak 64 orang (60,4%). Dewasa awal (26-35 tahun) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori buruk sebanyak 53 orang (60,2%) dan kategori baik sebanyak 35 orang (39,8%). Dewasa akhir (36-45 tahun) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori buruk sebanyak 43 orang (53,8%) dan kategori baik sebanyak 37 orang (46,2%). Lansia awal (46-55 tahun) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori buruk sebanyak 24 orang (53,3%) dan kategori baik sebanyak 21 orang (46,7%).

PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Pencegahan COVID-19

Pada penelitian ini hasil kuesioner yang dibagikan pada responden, responden mempunyai perilaku baik pada item penggunaan masker yaitu sebanyak 168 orang (51,1%). Mereka menyadari bahwa memakai masker dapat mencegah penularan virus COVID-19 melalui percikan air ludah, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika (2020) sebanyak 72,2% responden sudah mematuhi penggunaan masker dengan baik. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Anisa (2020) perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 didapatkan bahwa sebanyak 95,8% responden telah memiliki kesadaran dan perilaku yang baik dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah. Dengan adanya kesadaran tinggi dalam penggunaan masker oleh semua orang, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari virus COVID-19. Responden mempunyai perilaku buruk pada penggunaan masker sebanyak 161 orang (48,9%) dapat dilihat dari jawaban responden pada item pertanyaan mengganti masker kain setiap 4 jam, responden selalu melaksanakan hanya 21 orang (6,4%), responden sering melaksanakan sebanyak 133 orang (40,4%) namun masih ada responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 162 orang (49,2%) dan tidak pernah melakukan sebanyak 13

orang (4,0%). Perilaku yang buruk juga dapat dilihat dari responden yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan masker. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu, dkk (2020) masih ada masyarakat yang menyatakan tidak pernah menggunakan masker ketika keluar rumah sebanyak 1 orang (0,67%) dan menyatakan jarang sebanyak 4 orang (2,67%). Tim Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan COVID-19 mewajibkan semua orang memakai masker selama masa pandemic COVID-19. Terdapat 3 jenis masker yang dapat digunakan yaitu masker kain, masker bedah, dan masker N95. Masker kain yang direkomendasikan harus memiliki 3 lapisan kain. Lapisan pertama yaitu lapisan kain hidrofilik seperti katun, lapisan kedua menggunakan katun atau polyester dan lapisan ketiga menggunakan lapisan hidrofobik atau bersifat anti-air (*polypropylene*) (Putsanra, 2020).

Pada penelitian ini hasil kuesioner yang dibagikan pada responden, responden mempunyai perilaku baik pada item Cuci Tangan Pakai Sabun, dilihat jawaban responden dari pernyataan cuci tangan sebelum dan sesudah berpergian responden yang menyatakan selalu sebanyak 243 orang (73,9%) dan sebanyak 290 orang (88,1%) juga sudah melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Anisa (2020) tentang Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 didapatkan bahwa responden telah memiliki kesadaran dan perilaku yang baik dalam cuci tangan pakai sabun sebanyak 95,8%. Responden menyadari bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir adalah salah satu tindakan sanitasi untuk memutuskan mata rantai virus, kuman dan bakteri. Mereka mencuci tangan dengan sabun karena menyadari bahwa perpindahan virus dan bakteri dapat terjadi dengan mudah melalui tangan dan masuk ke dalam tubuh melalui mulut, tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik secara kontak langsung ataupun kontak tidak langsung. Hal ini mendukung perilaku mereka untuk rajin melakukan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir agar dapat menghilangkan kuman dan virus yang menempel pada tangan. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada kategori buruk, disebabkan

karena masyarakat masih belum menyadari akan pentingnya melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan masih belum menerapkan 6 langkah cuci tangan, karena pada saat pengambilan data pada item mencuci tangan dengan menerapkan 6 langkah cuci tangan responden sering melaksanakan sebanyak 154 orang (46,8%) namun masih ada responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 95 orang (28,9%) dan tidak pernah melaksanakan sebanyak 4 orang (1,2%). Faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan dengan sabun salah satunya adalah faktor usia, adanya peningkatan usia sehingga kepatuhan mencuci tangan menurun (Ta'adi, dkk. 2019).

Pada penelitian ini hasil kuesioner yang dibagikan pada responden, responden mempunyai perilaku baik pada item jaga jarak atau *physical distancing* karena menyadari bahwa dengan melakukan jaga jarak atau *physical distancing* dapat menekan laju penyebaran COVID-19, menjaga jarak secara fisik dapat melindungi diri sendiri dan orang lain dari infeksi COVID-19. Hal ini juga didukung oleh program yang sudah dilakukan di Desa Blederan bahwa masyarakat harus menerapkan jaga jarak saat berkumpul dengan orang lain dan tidak ada perkumpulan masyarakat dalam jumlah yang banyak hal ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran atau penularan virus COVID-19. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Anisa (2020) menunjukkan sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik, salah satu perilaku yang ditunjukkan adalah menjaga jarak atau *physical distancing*. Pembatasan sosial dalam hal ini adalah jaga jarak fisik (*physical distancing*), dilakukan dengan cara tidak berdekatan atau kontak fisik dan menjaga jarak sekitar 1-2 meter, tidak bersalaman dan tidak berkumpul di fasilitas umum. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah seseorang untuk melakukan kontak langsung dan jaga jarak dengan orang lain untuk mengurangi penularan virus yang menular melalui droplet saat bersin atau batuk. Droplet atau percikan ludah dapat menyebar merata sampai radius 1,5 meter (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

Gambaran Pengetahuan COVID-19 Berdasarkan Perilaku Pencegahan COVID-19

Pada hasil penelitian didapatkan 153 orang (53,1%) yang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 kategori baik dan pengetahuan COVID-19 kategori baik. Maka dari hasil tersebut sebagian besar responden memiliki pengetahuan COVID-19 yang baik dan melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dengan baik. Menurut asumsi peneliti pengetahuan baik pada masyarakat Desa Blederan karena sebagian besar masyarakat berpendidikan SMA dan mampu menerima informasi mengenai COVID-19 dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam memahami ilmu dan pengetahuan, dengan demikian memiliki wawasan yang lebih luas. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Pengetahuan baik tidak menutup kemungkinan untuk responden memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori buruk. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan COVID-19 kategori baik memiliki perilaku pencegahan COVID-19 kategori buruk sebanyak 135 orang (46,9%).

Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika P, (2020) menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 berada pada kategori baik (90,0%) dan perilaku pencegahan COVID-19 masyarakat Kabupaten Wonosobo seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan jaga jarak menunjukkan perilaku yang baik sebanyak (95,8%).

Gambaran Perilaku Pencegahan COVID-19 Berdasarkan Usia

Pada hasil penelitian didapatkan perilaku pencegahan COVID-19 kategori baik lebih dominan terjadi pada remaja akhir yaitu sebanyak 64 orang (60,4%). Menurut asumsi peneliti perilaku pencegahan COVID-19 yang baik terjadi pada remaja akhir hal ini dikarenakan pada usia tersebut masih menempuh pendidikan

formal atau sebagai pelajar dan mahasiswa, sebagian besar responden mampu menerima informasi tentang pencegahan COVID-19 dengan baik dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Riyana, dkk (2020) diperoleh hasil responden yang termasuk dalam kategori umur remaja dan memiliki perilaku pencegahan COVID-19 kategori baik sebanyak 84,48%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Gambaran Upaya Pencegahan Penularan Virus COVID-19 di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 161 orang (48,9%) memiliki kategori perilaku buruk tentang penggunaan masker dan sebanyak 168 orang (51,1%) masyarakat di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo memiliki kategori perilaku baik tentang penggunaan masker.
2. Sebanyak 154 orang (46,8%) memiliki kategori perilaku buruk tentang mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan sebanyak 175 orang (53,2%) masyarakat di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo memiliki kategori perilaku baik tentang mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.
3. Sebanyak 115 orang (35,0%) memiliki kategori perilaku buruk tentang penerapan jaga jarak atau *physical distancing* dan sebanyak 214 orang (65,0%) masyarakat di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo memiliki kategori perilaku baik tentang penerapan jaga jarak atau *physical distancing*.
4. Sebanyak 153 orang (53,1%) masyarakat di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo memiliki perilaku pencegahan COVID-19 kategori baik dan pengetahuan COVID-19 kategori baik.
5. Sebanyak 64 orang (60,4%) masyarakat di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo memiliki perilaku pencegahan COVID-19 kategori baik yang lebih dominan terjadi pada remaja akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini disusun atas bantuan dosen pembimbing dan dukungan dari teman mahasiswa dan enumerator pada penelitian, serta kesediaan masyarakat Desa Blederan yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praltik*. Jakarta : Rineka Cipta

Ayu Riyana, dkk. 2020. *Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia. Universitas Negeri Semarang

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disesase (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020.

Han Y, Yang H (2020), The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease(COVID-19). Chinese perspective.*J Med Virol*. Published online March 6 DOI: 10.1002/jmv.25749.

Ika (2020), Efektifitas Masker Kain Cegah Covid-19, <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19280-efektivitas-masker-kain-cegah-COVID-19-paling-rendah>

Ika P dan Anisa. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19*. Jurnal Ilmu Kesehatan

Keliat BA, dkk (2020), Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (*Mental Health and Psychosocial Support*) Covid – 19 : Keperawatan Jiwa, IPKJI, Bogor

Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.

Ni Putu, dkk. 2020. *Gambaran Pengetahuan Mmasyarakat Ttentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3. Hal 485 – 490

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pusat Informasi COVID-19 Kabupaten Wonosobo 2020. *Informasi Harian Perkembangan Data COVID-19*. <https://corona.wonosobokab.go.id/>. Diakses 16 September 2020

Putsanra. (2020). Cara Pakai Masker Kain yang Benar untuk Cegah Penularan COVID-19. Retrieved from tirto.id

Susilo Adityo, Rumende CM, dkk (2020), Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, vol 7, No.1, Desember 2020

Ta'adi, Erni Setyorini, Rifqi Amalya (2019), Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Momen Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 6, Nomor 2, Agustus 2019, hlm. 203–210: DOI:10.26699/jnk.v6i2.ART.p203–210

WHO. Coronaviruse Disease (COVID-19) Advice for Public. World Health Organiza-tion. 2020.